

**KONTRIBUSI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CARD SORT*  
BERBASIS PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS VII-C  
SMPN 1 CADASARI PANDEGLANG BANTEN**

**Aina Mulyana**

Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Kepala Sekolah di SMPN 2 Cikeusik  
Pandeglang Banten

***Abstract***

*This article is based on a report of classroom action research (CAR) done among students of class VII C SMPN 1 Cadasari by implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) based Card Sort teaching model, and its contribution toward increase of students learning output in civic education.*

*Selecting class VII C as model class is based on consideration of low student learning outcomes of civic education. This note was taken from average of grades in report book and percentage of pass in test of last semester compared by other class. So that, Writer tries to conduct CAR by implementing CTL Card Sort teaching model to increase student learning outcomes of civic education.*

*CAR is conducted by implementing action plan in the form of using some varied teaching model in class VII C. While in the other classes namely Class VIIA and Class VIIB as comparator classes, teaching model used is the conventional one although also based on CTL principles.*

*Analysis process is done by analyzing daily test results to know progress of students learning outcomes and employ a Collaborator to observe and analyze excess and lack of researcher during teaching-learning process. The observation result from partner is used as reflection source and consideration to select following action.*

*After four cycles of research and based on reflection with a Collaborator, it is resulted that using CTL based Card Sort teaching model can effectively increase students learning outcomes in subject matter of civic education. The result proves that CTL based Card Sort teaching model compared to other model has some advantages: a) relevant for ages of junior high school, b) simple and cheap, c) prioritizing collaboration, d) joyful and not boring, e) requiring mutual support, and f) encouraging student to be active.*

**Keywords:** CTL (Contextual Teaching and Learning), Card Sort

**Pendahuluan**

Motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIIIC masih rendah, hal ini terlihat dari data nilai ulangan harian materi Hak Asasi Manusia yang masih rendah atau dibawah kriteria ketuntasan minimal

(KKM). Kenyataan di atas menuntut guru harus dapat menggali berbagai upaya guna peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian peranan guru sangat penting dalam meningkatkan hasil siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn perlu adanya strategi, pendekatan dan sarana pembelajaran yang diminat siswa. Strategi, pendekatan dan sarana pembelajaran ini bermacam-macam model dan bentuknya, mulai dari yang sederhana hingga yang sukar/rumit untuk dilaksanakan.

Penerapan pendekatan Kontektual Teaching and Learning (CTL) dengan model pembelajaran Card Sort dianggap cocok dengan tingkat perkembangan siswa SMP. Hal ini karena model pembelajaran Card Sort selain mengandung unsur pembelajaran juga mengandung unsur permainan yang disukai siswa. Dengan demikian penerapan model pembelajaran Card Sort dalam pembelajaran PKn diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penguasaan konsep atau materi pembelajaran khususnya, bahkan diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya.

Adapun permasalahan yang dijadikan acuan kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimana proses penerapan model pembelajaran Card Sort berbasis pendekatan CTL pada siswa kelas VIIC dan kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam Pelajaran PKn?”

### **Perspektif Teoretis**

Pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan salah pendekatan pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini berasumsi bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru harus mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan

dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. (Depdiknas, 2003)

Melalui penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Siswa diharapkan sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu mereka memosisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Penerapan pendekatan kontekstual dalam kegiatan belajar mengajar menuntut kemampuan guru untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan kontekstual adalah model Card Sort. Model pembelajaran Card Sort merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Mel Sibermen (2002).

### **Pembahasan**

Menurut Mel Sibermen dalam buku *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran*, model pembelajaran Card Sort dapat dilakukan dengan cara: a) memberikan kartu indeks kepada masing-masing peserta didik (kartu tersebut dapat berisi pertanyaan atau jawaban); b) Meminta peserta didik memilih kartu sesuai dengan katagori atau pertanyaan; c) Peserta didik yang telah selesai memilih kartu diberi kesempatan menyajikan sendiri (mempresentasikan) kepada yang lain. Berpijak dari langkah-langkah penerapam model pembelajaran Card Sort, penulis mengembangkan model ini dalam beberapa variasi pembelajaran.

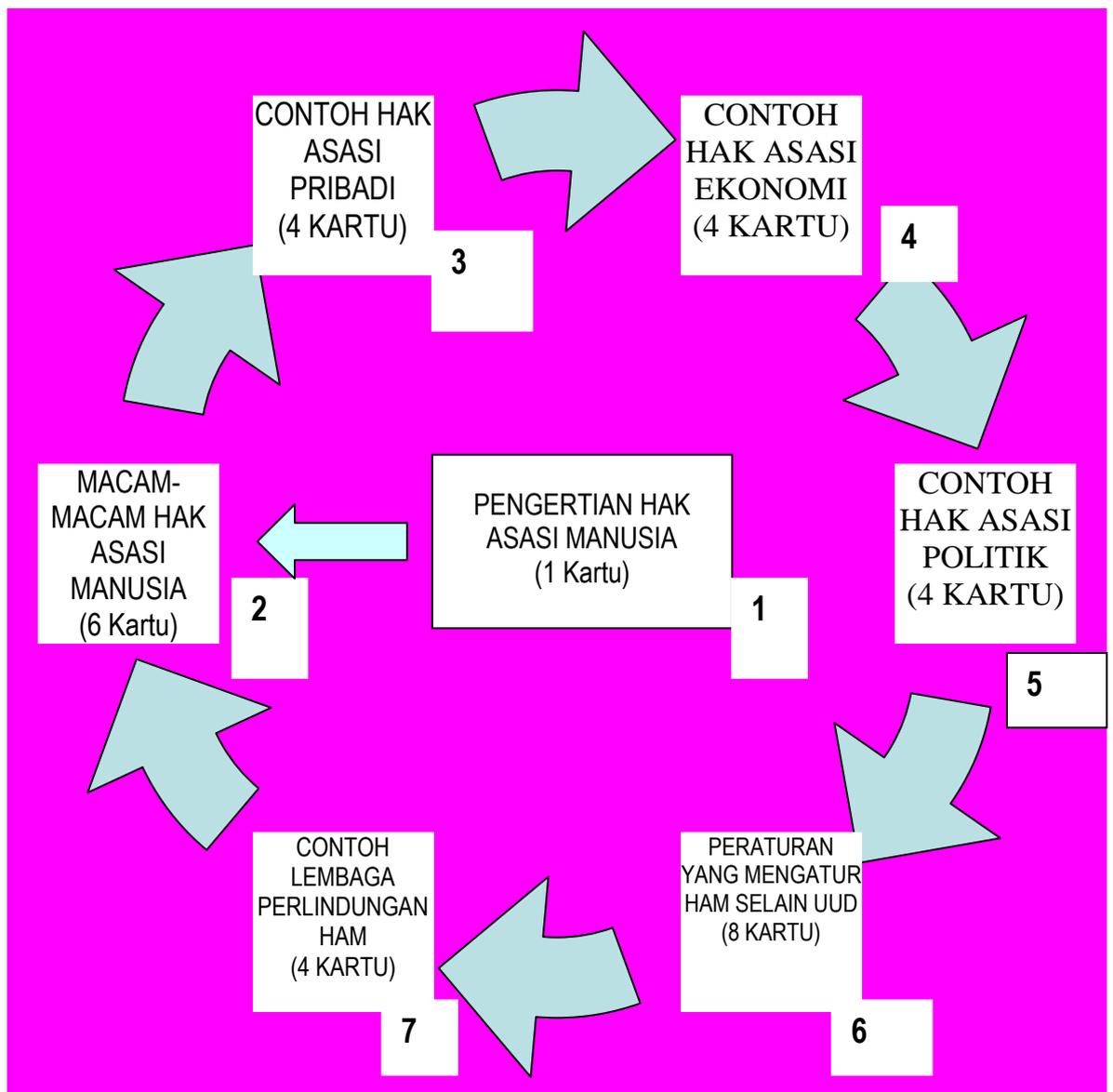
Berdasarkan hasil kajian penulis dan mitra peneliti (kolaborator) berdasarkan data hasil dari siklus penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran ini dapat diterapkan dengan menggunakan metode:

- a) Penugasan yang digunakan pada siklus 1;
- b) Diskusi yang digunakan pada siklus 2;
- c) Kuis yang digunakan pada siklus 3 dan
- d) Simulasi/Permainan yang digunakan pada siklus 4.

Adapaun bahan dan sumber pelajaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan model pembelajaran ini adalah:

- a) Buku Sumber; LKS dan Sejenisnya
- b) Kertas Karton untuk membuat Kartu Pertanyaan dan Kartu Jawaban
- c) Penggaris, Guntingan/Karter
- d) Kertas Karton atau Triplek untuk Papan Beberan

### CONTOH KARTU BEBERAN/KARTU PERTANYAAN TENTANG MATERI HAK ASASI MANUSIA



**CONTOH KARTU JAWABAN  
MATERI PELAJARAN HAK ASASI MANUSIA**

<b>HAK DASAR ATAU HAK POKOK YANG DIMILIKI MANUSIA SEJAK LAHIR SEBAGAI ANUGRAH TUHAN YANG MAHA ESA</b>	<b>HAK ASASI UNTUK MENDAPAT PERLAKUAN TATA CARA PERADILAN DAN PERLINDUNGAN HUKUM (PROCEDURAL RIGHTS)</b>
<b>HAK ASASI PRIBADI (PERSONAL RIGHTS)</b>	<b>SETIAP ORANG MEMILIKI UNTUK KEBEBASAN MENYATAKAN PENDAPAT</b>
<b>HAK ASASI EKONOMI ATAU PROPERTY RIGHTS</b>	<b>SETIAP ORANG MEMILI KEBEBASAN MEMELUK AGAMA</b>
<b>HAK ASASI UNTUK MENDAPAT PERLAKUAN YANG SAMA DALAM HUKUM DAN Pemerintahan (RIGHT OF LEGAL QUALITY)</b>	<b>SETIAP ORANG MEMILIKI HAK UNTUK HIDUP</b>
<b>HAK ASASI POLITIK ATAU POLITICAL RIGHTS,</b>	<b>SETIAP ORANG BERHAK UNTUK MENJALANKAN IBADAH</b>
<b>HAK SOSIAL DAN KEBUDAYAAN (SOCIAL AND CULTURE RIGHTS)</b>	<b>SETIAP ORANG BERHAK MEMILIKI SESUATU</b>

Teknik penerapan model pembelajaran Card Sort dalam proses belajar mengajar yang digunakan penulis dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIIC adalah sebagai berikut:

1. Siklus penelitian ke-1 menerapkan model pembelajaran Card Sort dengan menggunakan metode penugasan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok (atau menggunakan kelompok yang telah ada)
  - b) Setiap kelompok diberikan tugas untuk membuat kartu soal dan kartu jawaban (bila mengalami kesulitan kartu soal dibuat oleh guru, siswa hanya membuat kartu jawaban)
  - c) Setiap kelompok diberi tugas membuat papan beberan (untuk memudahkan berikan contoh papan beberan kepada siswa)
  - d) Hasil pekerjaan dikumpulkan untuk dipergunakan pada kegiatan pembelajaran berikutnya

**Catatan :**

Pada penerapan model Card Sort dengan menggunakan metode penugasan ini aspek CTL yang tampak paling dominan adalah learning community, authentic assesment. Dan penilaian yang paling dominan adalah penilaian produk

2. Siklus penelitian ke-2 menerapkan model pembelajaran Card Sort dengan metode diskusi dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok (atau menggunakan kelompok yang telah ada)
  - b) Setiap kelompok diberikan kartu soal, kartu jawaban dan lembaran beberan (Lembaran beberan bisa sekaligus sebagai kartu soal). Apabila menggunakan kartu soal, kartu jawaban dan beberan yang telah dibuat oleh siswa, maka pembagiannya secara acak misalnya hasil kerja siswa kelompok A diberikan pada kelompok B atau lainnya. Jangan lupa kartu jawabannya pun telah diacak.
  - c) Setiap kelompok diberikan tugas untuk memilih kartu jawaban dan menempatkannya sesuai dengan kartu soal atau lembaran beberan.
  - d) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

- e) Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi, memberikan pertanyaan atau saran.

**Catatan:**

Pada penerapan model Card Sort dengan menggunakan metode diskusi ini aspek CTL yang tampak paling dominan adalah learning community, Inquiuri pada saat diskusi) dan questioning pada saat presentasi. Dan penilaian yang paling dominan adalah penilaian proses.

3. Siklus penelitian Ke-3 menerapkan model Card Sort dengan metode kuis dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Bagi siswa dalam beberapa kelompok atau guna kelompok yang telah ada
  - b) Panjangkan lembaran beberan (yang berisi kartu soal) pada tempat tertentu. (Misalnya pada papan tulis)
  - c) Simpan kartu jawaban yang telah diacak pada tempat tertentu pula.
  - d) Minta perwakilan kelompok bergiliran (satu-satu orang) untuk tampil, caranya dengan mengambil kartu jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang diberikan guru (petugas) dan menempatkannya pada papan beberan. Siswa yang paling cepat dan benar (kartu jawabannya cocok dengan pertanyaan), dialah atau kelompok tsb yang mendapat nilai.
  - e) Siswa yang belum tampil bertugas memberikan dukungan (sporter)

**Catatan:**

Aspek CTL akan yang tampak antara lain Learning Community, Contruktivisme (membangun pengetahuan sedikit demi sedikit melalui keterlibatan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran). Dan penilaian yang paling dominan adalah penilaian proses proses dan hasil. Nilai yang diketahui siswa mungkin berupa point-point yang dikumpulkan, tetapi bagi guru tidak sekedar itu karena akan tampak juga keseriusan, kerjasama dan lainnya.

4. Siklus penelitian ke-4 menerapkan model Card Sort dengan menggunakan metode simulasi/permainan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a) Bagi siswa dalam beberapa kelompok atau gunakan kelompok yang telah ada
- b) Setiap kelompok diberikan lembaran beberan yang di dalamnya terdapat kartu soal, dan berikan pula kartu jawaban yang telah di acak.
- c) Panjangkan kartu beberan pada meja masing-masing kelompok.
- d) Minta beberapa siswa secara bergiliran (misalnya 4 orang) atau dapat juga seluruh siswa untuk bermain dengan cara:
  - a) Kocok kartu jawaban yang dimiliki tiap-tiap kelompok.
  - b) Bagikan kepada siswa yang mau bermain sampai habis.
  - c) Lemparkan atau tempatkan kartu jawaban pada kartu soal yang ada pada lembaran beberan secara bergiliran searah jarum jam diawali dari soal yang diberi nomor 1
  - d) Bagi siswa yang mendapat giliran mencari kartu jawaban untuk soal tertentu namun tidak memilikinya, ia menyatakan tidak ada dan mengatakan "lanjut".
  - e) Apabila salah satu siswa telah menghabiskan kartu jawaban yang ada ditangannya, siswa tersebut dinyatakan menang dan siswa yang kartu jawabannya di tangannya masih paling banyak dikenai hukuman mengocok kartu kembali (atau hukuman tambahan misalnya bernyanyi).
  - f) Demikian seterusnya (Catatan: kecocokan jawaban yang dilemparkan siswa pada lembaran beberan akan dinilai oleh seluruh siswa pada kelompok yang bersangkutan, apabila tidak cocok harus diambil kembali dan menyatakan lewat. Guru dapat membantu apabila terjadi perselisihan pendapat)

**Catatan:**

Aspek CTL akan yang tampak antara lain *Learning Community*, Konstruktivisme (membangun pengetahuan sedikit demi sedikit melalui keterlibatan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran). Dan penilaian yang paling dominan adalah penilaian proses proses, seperti keseriusan, kerjasama dan lainnya.

Teknik kegiatan dengan model pembelajaran Card Sort tersebut di atas, penulis gunakan di kelas VII-C pada materi pembelajaran PKn yang ada pada kelas VII semester 2, yakni: pada materi pembelajaran "Hak Asasi Manusia". Sedangkan pada kelas pembanding, yakni kelas VII-A dan VII-B untuk materi yang sama penulis menggunakan metode yang hampir sama, yakni penugasan, diskusi dan kuis namun tidak menggunakan model Card Sort. Untuk lebih jelas, perhatikan tabel perbandingan pola tindakan PBM/KBM antara kelas VII-C sebagai kelas model dengan kelas VIIA dan VIIB sebagai kelas pembanding.

**Tabel 1**

**PERBANDINGAN POLA TINDAKAN PBM/KBM ANTARA KELAS VII C  
SEBAGAI KELAS MODEL DENGAN KELAS VIIA DAN VIIB SEBAGAI  
KELAS PEMBANDING**

NO	Aspek Tindakan	Kelas		
		VIIA (PEMBANDING)	VIIB (PEMBANDING)	VIIC (MODEL)
1	Model Pembelajaran yang digunakan	Tanpa Mengembangkan Model, namun pembelajaran tetap Berbasis CTL	Tanpa Mengembangkan Model, namun pembelajaran tetap Berbasis CTL	Model Card Sort Berbasis CTL
2	Metode yang digunakan			
	Materi Hak Asasi Manusia a) Siklus Ke-1 b) Siklus Ke-2 c) Siklus Ke-3 d) Siklus Ke-4	Penugasan Diskusi Diskusi Kuis	Penugasan Diskusi Diskusi Kuis	Penugasan Diskusi Kuis Simulasi/Permainan

NO	Aspek Tindakan	Kelas		
		VIIA (PEMBANDING)	VIIB (PEMBANDING)	VIIC (MODEL)
3	Sumber Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Sumber; LKS dan Sejenisnya</li> <li>Kertas HVS untuk membuat soal dan Jawaban</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Sumber; LKS dan Sejenisnya</li> <li>Kertas HVS untuk membuat soal dan Jawaban</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Sumber; LKS, sejenisnya</li> <li>Kertas Karton (Triplek bila ada) untuk membuat Kartu Beberan atau Pertanyaan dan Kartu Jawaban</li> <li>Penggaris, Gunting/Karter</li> </ul>

Hasil yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran Card Sort di kelas VIIC memiliki kontribusi yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa terutama dalam aspek kemampuan mengembangkan konsep. Hal ini terlihat dari prosentase ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan nilai rata-rata hasil Ulangan Harian siswa kelas VIIC yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelas VIIA dan VIIB. Perhatikan tabel dan grafik ketercapaian KKM di bawah ini:

**Tabel 2**  
**PERBANDINGAN NILAI UJIAN HARIAN ANTAR KELAS VIIC SEBAGAI KELAS MODEL DAN KELAS VIIA DAN VIIB SEBAGAI KELAS PEMBANDING**

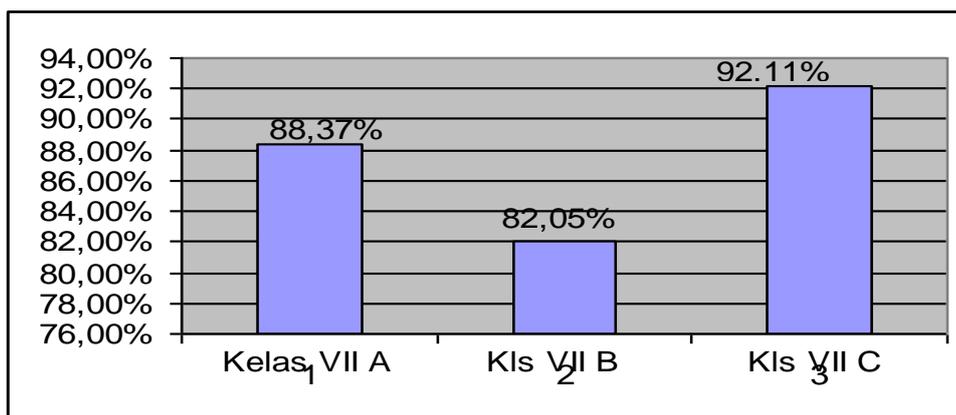
Ulangan Harian Ke:/Materi Tentang:	Rata-rata Nilai Kelas			Jml Siswa yang Tidak Lulus		
	VIIA	VIIB	VIIC	VIIA	VIIB	VIIC
Jumlah Siswa	<b>43</b>	<b>39</b>	<b>38</b>			
Ulangan Harian Siklus Ke-1	<b>67,91</b>	<b>68,46</b>	<b>71,89</b>	<b>5 orang</b>	<b>7 orang</b>	<b>3 orang</b>
✓ Prosentase Ketidاكلulusan				<b>11,63%</b>	<b>17,95%</b>	<b>7,89%</b>
✓ Prosentase Kelulusan				<b>88,37%</b>	<b>82,05%</b>	<b>92,11%</b>
Ulangan Harian Siklus Ke-2	<b>69,07</b>	<b>69,87</b>	<b>72,57</b>	<b>6 orang</b>	<b>8 orang</b>	<b>4 orang</b>
✓ Prosentase				<b>13,95%</b>	<b>20,51%</b>	<b>10,53%</b>

ketidaklulusan						
✓ Prosentase kelulusan				86,05%	79,49%	89,47%
Ulangan Harian Siklus Ke-3	70,06	70,17	80,60	5 orang	6 orang	2 orang
✓ Prosentase ketidaklulusan				11,63%	15,80%	5,26%
✓ Prosentase kelulusan				88,37%	84,20%	94,74%
Ulangan Harian Siklus Ke-4	71,24	72,68	82,20	4 orang	5 orang	1 orang
✓ Prosentase ketidaklulusan				9,30%	12,82%	2,63%
✓ Prosentase kelulusan				90,70%	87,18%	97,37%

Berikut disajikan grafik perbandingan tingkat ketercapaian KKM antar kelas VII-c sebagai kelas model dan kelas VII-a dan VII-b sebagai kelas pembanding berdasarkan hasil ulangan harian pada siklus ke 1–4.

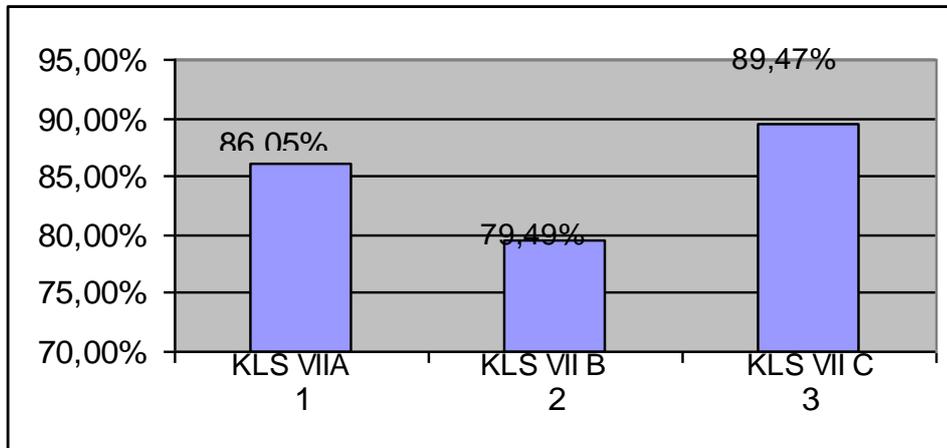
**Grafik-1**

PERBANDINGAN TINGKAT KETERCAPAIAN KKM ANTAR KELAS VIIC SEBAGAI KELAS MODEL DAN KELAS VIIA DAN VIIB SEBAGAI KELAS PEMBANDING BERDASARKAN HASIL ULANGAN HARIAN SIKLUS KE-1



**Grafik-2**

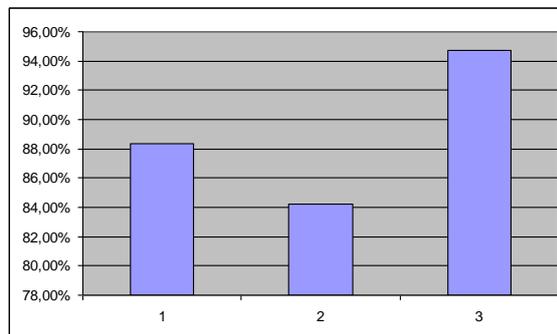
PERBANDINGAN TINGKAT KETERCAPAIAN KKM ANTAR KELAS VIIC SEBAGAI KELAS MODEL DAN KELAS VIIA DAN VIIB SEBAGAI KELAS PEMBANDING BERDASARKAN HASIL ULANGAN HARIAN SIKLUS KE-



**Grafik-3**

PERBANDINGAN TINGKAT KETERCAPAIAN KKM ANTAR KELAS VIIC SEBAGAI KELAS MODEL DAN KELAS VIIA DAN VIIB SEBAGAI KELAS PEMBANDING BERDASARKAN HASIL ULANGAN HARIAN SIKLUS KE-

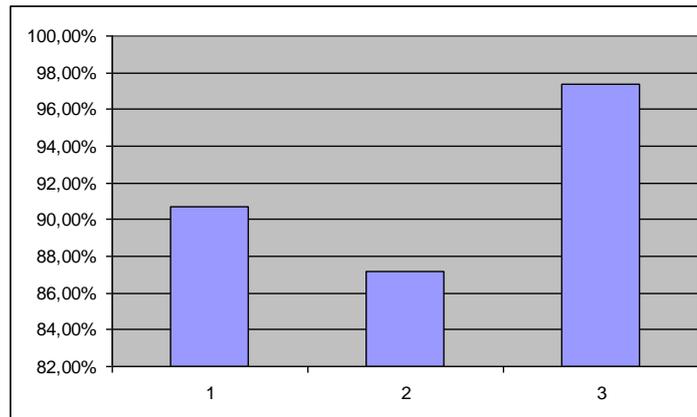
3



**Grafik-4**

PERBANDINGAN TINGKAT KETERCAPAIAN KKM ANTAR KELAS VIIC SEBAGAI KELAS MODEL DAN KELAS VIIA DAN VIIB SEBAGAI KELAS PEMBANDING BERDASARKAN HASIL ULANGAN HARIAN SIKLUS KE-

4



Berdasarkan hasil analisis secara sederhana diperoleh data bahwa prosentase ketercapaian KKM pada kelas VIIC pada ulangan harian siklus ke-1 dalam pembelajaran "Hak Asasi Manusia" mencapai 92,11%, sedangkan kelas VIIA mencapai 88,37%, dan kelas VIIB hanya mencapai 82,50% dengan nilai rata-rata kelas VIIC= 71,89, kelas VIIA= 67,91 dan VII B=68,46. Pada ulangan harian siklus ke-2 prosentase ketercapaian KKM pada kelas VIIC mencapai 89,47%, sedangkan kelas VIIA mencapai 86,05%, dan kelas VIIB hanya mencapai 79,49% dengan nilai rata-rata kelas VIIC= 72,57, sedangkan kelas VIIA= 69,07 sedangkan VII B=69,87. Data tersebut didukung hasil pengamatan mitra guru (observer) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIIC dalam pelajaran PKn cukup tinggi dibandingkan kelas VIIA dan VIIB. Pada ulangan harian siklus ke-3 prosentase ketercapaian KKM pada kelas VIIC mencapai 94,74%, sedangkan kelas VIIA mencapai 88,37%, dan kelas VIIB mencapai 84,20% dengan nilai rata-rata kelas VIIC= 80,60, sedangkan kelas VIIA= 70,06 sedangkan VII B=70,17. Sedangkan pada ulangan harian siklus ke-4 prosentase ketercapaian KKM pada kelas VIIC mencapai 97,37%, sedangkan kelas VIIA mencapai 90,70%, dan kelas VIIB hanya mencapai 87,18% dengan nilai rata-rata kelas VIIC= 82,20, sedangkan kelas VIIA= 71,24 sedangkan VII B=72,68.

## Penutup

Berdasarkan hasil refleksi dengan mitra guru (observer) serta hasil analisis ujian harian siklus ke 1-4 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Proses belajar dengan model pembelajaran Card Sort berbasis pendekatan CTL memiliki kontribusi yang positif bagi peningkatan hasil belajar siswa.
- (2) Beberapa keunggulan model pembelajaran Card Sort yang didapat melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas PKn ini, antara lain: a) Model ini cocok digunakan untuk usia siswa SMP; b) mudah dan murah; c) mengutamakan kerjasama; d) menyenangkan dan tidak membosankan; e) saling menunjang; f) siswa aktif

Dengan demikian penerapan pendekatan pembelajaran CTL dengan model pembelajaran Card Sort ternyata memiliki dampak yang positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran PKn. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas yang sederhana ini diharapkan dijadikan: (1) sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam penyusunan strategi pembelajaran PKn; (2) masukan bagi instansi pemerintah, cq Dinas Pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan; dan (3) memberikan sumbang saran yang positif bagi para guru-guru PKn di lapangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bobbi DePorte & Mike Hernacki. (2000) *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa. Bandung
- Danial, Endang AR., Dr. H. M.Pd. (2003) *Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat PLP, Dirjendikdasmen, Depdiknas. Jakarta
- Depdiknas. (2003) *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta
- Silberman, Melvin L (2002). *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran*. Yappendis. Yogyakarta
- Suwarsih Madya (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:www.ktiguru.org
- Wiriaatmadja, Rochiati, Prof.Dr. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. PPS UPI dan Remaja Rosdakarya; Bandung